

## ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN BUKU KIA DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KESEHATAN IBU

### *Correlation Between MCH Book Use and Pregnant Mothers Knowledge About Mothers Health*

Apri Sulistianingsih<sup>1</sup>, Dzul Istiqomah Hasyim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Prodi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Korespondensi: [sulistianingsih.apri@gmail.com](mailto:sulistianingsih.apri@gmail.com)

#### ABSTRAK

Buku Kesehatan ibu dan Anak (KIA) dapat berfungsi sebagai sarana edukasi, pencatatan dan informasi bagi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan selama kehamilan. Masih banyaknya ibu hamil yang belum mandiri dalam mempelajari buku KIA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu. Penelitian analisis penggunaan buku KIA pada ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini terdapat 40 orang ibu hamil, sedangkan sampel ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah 35 ibu hamil yang memiliki buku KIA. Pada penggunaan buku KIA dijelaskan bahwa sebagian besar ibu hamil menggunakan buku KIA selama kehamilannya (75,8%). Hasil dari pengetahuan didapatkan ibu hamil sebanyak 72,7% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik 72,7%. Hasil uji statistik menjelaskan tidak terdapat hubungan penggunaan buku KIA dengan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak selama kehamilan ( $p>0,05$ ). Hasil analisis lebih lanjut beberapa indikator yang tidak bermakna adalah penempelan stiker P4K, mempelajari mandiri buku KIA, informasi gizi di buku KIA, informasi catatan, dan kelengkapan catatan ( $p>0,05$ ), sedangkan indikator edukasi tenaga kesehatan dengan media buku KIA dan informasi tanda bahaya selama kehamilan terdapat hubungan yang bermakna ( $p<0,05$ ).

**Keywords:** *Buku KIA, pengetahuan, ibu hamil*

#### ABSTRACT

*Maternal Child Health (MCH ) books can serve as a means of education, recording and information for pregnant women to improve knowledge during pregnancy. There are still many pregnant women who have not been independent in studying MCH books. This study aims to analyze the use of KIA Books with the Knowledge of Pregnant Women About Maternal Health. Research on the Use of KIA book in pregnant mother to pregnant mother knowledge using observational analytic design with crossectional approach. The population in this study there are 40 pregnant women, while the sample of pregnant women who meet the criteria of inclusion and exclusion is 35 pregnant women who have KIA book. In the use of KIA books it was explained that most pregnant women used KIA books during pregnancy (75.8%). Results of knowledge obtained by pregnant women as much as 72.7% of pregnant women have a good knowledge 72.7%. Statistical test results explained No relation between the use of KIA books and maternal knowledge on maternal and child health during pregnancy ( $p> 0.05$ ). Further analysis of some non-significant indicators is the attachment of the P4K Stickers, self-study of MCH books, nutritional information in KIA books, notes and notes ( $p> 0.05$ ). While indicators of education of health workers with KIA book media and Hazard Information during pregnancy there is a significant relationship ( $p <0,05$ ).*

**Keywords:** *MCH book, knowledge, pregnant mother*

## **Pendahuluan**

Angka kematian merupakan suatu indikator *outcome* pembangunan kesehatan dan angka kematian dapat menggambarkan seberapa tinggi derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS, 2015)

Penyebab kematian ibu secara global 80% yang disebabkan kematian langsung akibat komplikasi kehamilan, persalinan dan masa nifas (Winkjosatro H, 2011). Komplikasi-komplikasi yang menyebabkan kematian ibu antara lain perdarahan 54,2%, infeksi 27,2% dan pre eklamsia 18,6% (Manuaba IGB, 2010). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sebagian besar dari kematian ini bisa dihindari dengan akses dan kualitas pelayanan yang efektif (Badan Pusat Statistik, 2012).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai salah satu program dan upaya pemerintah guna mengurangi AKI dan AKB merupakan hasil kerja sama Departemen Kesehatan RI dengan Japan International Cooperation Agency (JICA). Buku KIA merupakan alat yang sederhana namun efektif sebagai alat informasi, edukasi, dan komunikasi. Oleh karena itulah pada tahun 1997 Departemen Kesehatan menggunakan model buku KIA tersebut sebagai acuan dalam pengembangan buku KIA versi nasional, dan menjadikan buku KIA sebagai program nasional (Setyadi, 2016).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Setiap ibu hamil mendapat 1 (satu) Buku KIA. Jika ibu melahirkan bayi kembar, maka ibu memerlukan tambahan buku KIA lagi. Buku KIA tersedia di Posyandu, Polindes/Poskesdes, Puskesmas Pembantu, Puskesmas, bidan praktik, dokter

praktik, rumah bersalin, dan rumah sakit (Kemenkes RI, 2015).

Pada saat kunjungan kehamilan, ibu hamil dianjurkan untuk selalu membawa buku KIA. Buku KIA wajib dimiliki oleh setiap ibu hamil, karena materi konseling dan edukasi yang perlu diberikan tercantum dalam buku tersebut. Ibu dapat menggunakan buku KIA. Buku ini diisi setiap kali ibu melakukan kunjungan antenatal, lalu diberikan kepada ibu untuk disimpan dan dibawa kembali pada kunjungan berikutnya (Suparni dkk, 2016). Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2013 tentang kepemilikan buku KIA didapatkan bahwa sebanyak 19,2% ibu hamil tidak memiliki buku KIA. Di Provinsi Lampung sendiri ibu yang memiliki buku KIA sebanyak 88,6% dan sisanya tidak memiliki buku KIA sebanyak 11,3%. Hasil studi pendahuluan di Desa Marga Kaya didapatkan bahwa 5 dari 40 orang ibu hamil tidak memiliki buku KIA. Berdasarkan kajian ibu hamil, catatan K1 buku KIA sebagian besar masih melebihi waktu trimester I kehamilan. Ibu hamil dapat memperoleh pengetahuan tentang kehamilannya berdasarkan informasi selain dari buku KIA. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penggunaan buku KIA pada ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak.

## **Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan penggunaan buku KIA pada ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak di Desa Marga Kaya Pringsewu Lampung.

## **Metode**

Penelitian analisis penggunaan buku KIA pada ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini terdapat 40 orang ibu hamil, sedangkan sampel ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah 35 ibu hamil yang memiliki buku KIA. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen pada

penelitian ini adalah penggunaan buku KIA (yang terdiri dari penempelan stiker P4K, edukasi tenaga kesehatan dengan media buku KIA, mempelajari mandiri buku KIA, informasi gizi di buku KIA, informasi tanda bahaya, informasi catatan, dan kelengkapan catatan). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak semasa kehamilan. Pada penelitian ini menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 26 Desember 2017-13 Januari 2018 di Desa Marga Kaya Pringsewu. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Berikut merupakan analisis pada penelitian ini:

## Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel penelitian, pada analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel.

Tabel 1. Gambaran Penggunaan Buku KIA (Penempelan Stiker P4K, Edukasi Tenaga Kesehatan dengan Media Buku KIA, Mempelajari Mandiri Buku KIA, Informasi Gizi di Buku KIA, Informasi Tanda Bahaya, Informasi Catatan, dan Kelengkapan Catatan) dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Ibu dan Anak Semasa Kehamilan pada Ibu Hamil di Desa Marga Kaya Pringsewu

No	Pertanyaan	f	%
1	<b>Penggunaan buku KIA</b>		
	Kurang	8	24,2
	baik	14	75,8
2	<b>Stiker P4K</b>		
	Tidak ada	15	45,5
	Ada	18	54,5
3	<b>Edukasi tenaga kesehatan tentang buku KIA</b>		
	Tidak Paham	4	12,1
	Paham	29	87,9
4	<b>Mempelajari mandiri buku KIA</b>		
	Tidak melakukan	11	33,3
	Melakukan	22	66,7
5	<b>Informasi gizi di buku KIA</b>		
	Bukan Buku KIA	14	42,4
	Buku KIA	19	57,6
6	<b>Informasi tanda bahaya kehamilan</b>		
	Bukan Buku KIA	9	27,3
	Buku KIA	24	72,7
7	<b>Informasi persalinan</b>		
	Bukan Buku KIA	14	42,4
	Buku KIA	19	57,6
8	<b>Kelengkapan catatan</b>		
	Tidak Lengkap	2	6,1
	Lengkap	31	93,9
9	<b>Pengetahuan ibu</b>		
	Kurang	9	27,3
	Baik	24	72,7

Berdasarkan tabel 1 gambaran penggunaan dan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak, pada penggunaan buku KIA dijelaskan bahwa sebagian besar ibu hamil menggunakan buku KIA selama kehamilannya (75,8%).

Masih terdapat 45,5% ibu hamil yang belum menempelkan stiker P4K. Ibu hamil sebagian besar paham dari penjelasan yang ada di buku KIA (87,9%). Masih terdapat 33,3% ibu hamil yang tidak mempelajari informasi

yang ada di buku KIA secara mandiri. Sebagian informasi gizi kehamilan didapatkan dari sumber buku KIA (57,6%). Sebagian besar ibu hamil memperoleh informasi tanda bahaya dari buku KIA (72,7%). Sebagian besar ibu hamil memperoleh informasi persiapan persalinan dari buku KIA (57,6%). Sebagian besar ibu hamil memiliki catatan buku KIA yang lengkap (93,9%). Hasil dari pengetahuan didapatkan ibu hamil sebanyak 72,7% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik.

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara penggunaan buku KIA (penempelan stiker P4K, edukasi tenaga kesehatan dengan media buku KIA, mempelajari mandiri buku KIA, informasi gizi di buku KIA, informasi tanda bahaya, informasi catatan, dan kelengkapan catatan) dan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak semasa kehamilan pada ibu hamil di Desa Marga Kaya Pringsewu. Selanjutnya dilakukan analisis *uji chi square* dengan CI 95% dan  $\alpha=0,05$  dapat dilihat pada tabel berikut:

### Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Penggunaan Buku KIA (Penempelan Stiker P4K, Edukasi Tenaga Kesehatan dengan Media Buku KIA, Mempelajari Mandiri Buku KIA, Informasi Gizi di Buku KIA, Informasi Tanda Bahaya, Informasi Catatan dan Kelengkapan Catatan) dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Ibu dan Anak Semasa Kehamilan pada Ibu Hamil di Desa Marga Kaya Pringsewu

No	Variabel	Pengetahuan				p	OR CI95%
		Kurang		Baik			
		f	%	f	%		
1	<b>Penggunaan buku KIA</b>						
	Kurang	3	37,5	5	62,5	0,651	1,900 (0,347-10,404)
	baik	6	24,0	19	76,0		
2	<b>Stiker P4K</b>						
	Tidak ada	5	33,3	20	66,7	0,697	1,750 (0,373 – 8,204)
	Ada	4	22,2	24	77,8		
3	<b>Edukasi dengan buku KIA</b>						
	Tidak Paham	4	100	0	0	0,003	5,800 (2,613 – 12,874)
	Paham	5	17,2	24	82,8		
4	<b>Mempelajari mandiri buku KIA</b>						
	Tidak melakukan	3	27,3	8	72,8	1,000	1,000 (0,197 – 5,079)
	Melakukan	6	27,3	16	72,8		
5	<b>Informasi gizi kehamilan</b>						
	Bukan Buku KIA	6	42,9	8	57,1	0,122	4,000 (0,788 – 20,316)
	Buku KIA	3	15,9	16	84,2		
6	<b>Informasi tanda bahaya kehamilan</b>						
	Bukan Buku KIA	7	77,8	2	22,2	0,000	38,500 (4,545-326,1)
	Buku KIA	2	8,3	22	91,7		
7	<b>Informasi persalinan</b>						
	Bukan Buku KIA	3	21,4	11	78,6	0,698	0,591 (0,119 – 2,932)
	Buku KIA	6	31,6	13	68,4		
8	<b>Kelengkapan catatan</b>						
	Tidak Lengkap	1	50,0	1	50,0	0,477	2,875 (0,160-51,534)
	Lengkap	8	25,8	23	74,2		

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat hubungan penggunaan buku KIA dengan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu

dan anak semasa kehamilan pada ibu hamil di Desa Marga Kaya Pringsewu ( $\rho>0,05$ ). Hasil analisis lebih lanjut menjelaskan bahwa beberapa indikator

yang tidak bermakna dengan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak semasa kehamilan di antaranya adalah penempelan stiker P4K, mempelajari mandiri buku KIA, informasi gizi di buku KIA, informasi catatan, dan kelengkapan catatan ( $p>0,05$ ), sedangkan pada indikator edukasi tenaga kesehatan dengan media buku KIA dan informasi tanda bahaya selama kehamilan terdapat hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak semasa kehamilan.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi menggunakan buku KIA selama kehamilannya akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak semasa kehamilan sebanyak 5,8 kali bila dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan edukasi menggunakan buku KIA. Hal yang serupa pada informasi tanda bahaya yang didapatkan ibu hamil bersumber dari buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil 38,5 kali bila dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan informasi dari media selain buku KIA.

### **Pembahasan**

Mengingat pentingnya isi dari buku KIA hendaknya tidak hanya tenaga kesehatan saja yang paham mengenai penggunaan dan isi dari buku KIA. Sebagai sasaran dari program buku KIA, ibu hendaknya juga paham mengenai poin-poin dari isi buku KIA sehingga pemanfaatan buku KIA dapat dilakukan secara maksimal (Setyadi, 2016).

Buku KIA merupakan media yang dapat memberikan informasi dan pesan-pesan kesehatan khususnya tentang kesehatan ibu dan anak, sehingga setiap ibu yang memiliki buku KIA dapat meningkatkan pengetahuannya tentang cara menjaga kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan akan mendasari seseorang dalam melakukan perubahan perilaku, sehingga perilaku yang dilakukan lebih langgeng. Dari 33 responden didapatkan sebagian besar ibu hamil menggunakan buku KIA selama kehamilannya (75,8%). Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian Farida tahun 2016 dengan hasil dari 124 responden, sebagian besar responden telah memanfaatkan Buku KIA (58,9%). Hal ini dilihat dari kepatuhan ibu membawa buku KIA serta kelengkapan isi buku KIA.

Petugas kesehatan akan mencatatkan hasil pemeriksaan ibu dengan lengkap di buku KIA. Hal ini dimaksudkan agar ibu dan keluarga lainnya mengetahui dengan pasti keadaan kesehatan ibu dan anak. Pencatatan sedini mungkin dapat mengantisipasi adanya risiko tinggi pada kehamilan ibu dan untuk mengetahui perkembangan serta pertumbuhan balita (Sistiriani, 2014). Pada penelitian ini diperoleh sebagian besar ibu hamil memiliki catatan buku KIA yang lengkap (93,9%).

Pengisian buku KIA diperlukan ketelitian dan kesabaran, sehingga pendokumentasian kebidanan khususnya buku KIA dapat berjalan dengan maksimal sehingga bidan tidak kesulitan bahkan tidak salah dalam mengambil keputusan medis terhadap ibu hamil dan dapat mendeteksi secara dini jika terjadi penyulit dalam kehamilan (Mufdillah, 2012).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Kasiman tahun 2013 yang menjelaskan ketidaklengkapan pencatatan kesehatan ibu hamil pada buku KIA di fasilitas kesehatan wilayah kerja IBI ranting Ngemplak disebabkan oleh 2 faktor, yaitu dari bidan dan dari pasien itu sendiri. Faktor penyebabnya adalah karena bidan yang kurang sabar dan terburu-buru, yang berakibat bidan menjadi tidak teliti dalam mengisi buku KIA, bidan juga menulis apa yang dianggap paling penting saja dalam mengisi item yang ada di buku KIA.

Ibu hamil sebagian besar paham dari penjelasan yang ada di buku KIA (87,9%). Sebagian informasi gizi kehamilan didapatkan dari sumber buku KIA (57,6%). Sebagian besar ibu hamil memperoleh informasi tanda bahaya dari buku KIA (72,7%). Sebagian besar ibu hamil memperoleh informasi persiapan persalinan dari buku KIA (57,6%).

Buku KIA berisi catatan kesehatan ibu hamil berupa identitas keluarga yang berisi identitas ibu dan suami, anamnesa yang merupakan informasi riwayat kesehatan ibu hamil terdahulu, dan kolom ANC yang berisi informasi kesehatan ibu selama kehamilannya. Catatan kesehatan ibu hamil pada buku KIA berfungsi untuk memantau kesehatan ibu. Buku KIA merupakan alat untuk memonitor dan mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu selama kehamilannya, sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan dan sebagai alat penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan Ibu dan anak termasuk rujukan (Kasiman, 2013).

Catatan ibu hamil pada buku KIA memuat informasi yang dapat digunakan untuk proses tindakan yang akan dilakukan selanjutnya, seperti perencanaan, penyuluhan, pengawasan dan pemantauan. Semua catatan informasi tentang klien merupakan dokumentasi resmi dan bernilai hukum, bila terjadi suatu masalah. Selain itu juga dapat digunakan sebagai keperluan administrasi, pendidikan dan penelitian. Masih terdapat 33,3% ibu hamil yang tidak mempelajari informasi yang ada di buku KIA secara mandiri. Upaya mewujudkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak maka salah satu upaya program kesehatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga melalui isi buku KIA (Colti, 2014).

Pada penelitian ini ditemukan tidak terdapat hubungan penggunaan buku KIA dengan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak semasa kehamilan pada ibu hamil di Desa Marga Kaya Pringsewu ( $p>0,05$ ). Hasil analisis lebih lanjut menjelaskan bahwa beberapa indikator yang tidak bermakna dengan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak semasa kehamilan diantaranya adalah penempelan stiker P4K, mempelajari mandiri buku KIA, informasi gizi di buku KIA, informasi

catatan, dan kelengkapan catatan ( $p>0,05$ ).

Hasil analisis ini tidak sejalan dengan penelitian Sistiriani tahun 2014 yang menjelaskan bahwa fungsi pencatatan buku KIA akan berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu tentang KIA. Pada penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kelengkapan catatan buku KIA semasa kehamilan dengan pengetahuan ibu hamil. Hal ini dapat disebabkan karena catatan kehamilan selama ini hanya diisi oleh bidan tanpa melakukan diskusi kepada ibu hamil terlebih dahulu pada saat pengisiannya, sehingga ibu hamil lebih pasif dalam catatan kehamilannya.

Penelitian ini tidak sama hasilnya dengan penelitian Farida tahun 2016 yang hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan tinggi yang telah memanfaatkan buku KIA adalah sebesar 86,3% dan pengetahuan rendah adalah sebesar 13,7%. Dari pertanyaan yang diajukan ke ibu hamil didapatkan bahwa 96,7% ibu hamil sudah mengetahui dengan baik bahwa buku KIA adalah buku kesehatan ibu dan anak.

Buku KIA adalah buku catatan terpadu yang digunakan dalam keluarga dengan tujuan meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam pemeliharaan atau perawatan kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan kualitas pelayanan KIA. Pencatatan buku KIA dilakukan oleh bidan desa serta dapat dibantu oleh kader dalam penyelenggaraan posyandu. Pencatatan buku KIA yang lengkap tetap harus diperhatikan oleh ibu, meskipun hasil penelitian pencatatan buku KIA yang lengkap lebih banyak dilakukan oleh ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik dibandingkan pencatatan yang tidak lengkap. Pencatatan berhubungan dengan riwayat kehamilan yang berguna sebagai informasi bagi tenaga kesehatan lain serta sebagai informasi status kesehatan ibu (Sistiriai, 2016).

Pada indikator edukasi tenaga kesehatan dengan media buku KIA dan informasi tanda bahaya selama kehamilan terdapat

hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak semasa kehamilan ( $p < 0,05$ ). Faktor selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang isi buku KIA adalah peran petugas kesehatan. Buku KIA sangat potensial untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga/ibu mengenai kesehatan reproduksi dan kesehatan anak. Buku KIA dapat diperoleh di bidan desa atau puskesmas. Setiap ibu hamil dianjurkan untuk memiliki buku KIA untuk mengetahui informasi penting tentang perkembangan kesehatan ibu dan anak. (Setyadi, 2016).

Penelitian ini menjelaskan bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi menggunakan buku KIA selama kehamilannya akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak semasa kehamilan sebanyak 5,8 kali bila dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan edukasi menggunakan buku KIA. Hal yang serupa pada informasi tanda bahaya yang didapatkan ibu hamil bersumber dari buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil 38,5 kali bila dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan informasi dari media selain buku KIA.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sistiriani tahun 2016. Penelitian ini tidak menemukan hubungan antara fungsi edukasi dengan pengetahuan KIA. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang tidak menemukan hubungan antara pengalaman ibu dalam memahami buku KIA (fungsi edukasi) dengan pengetahuan tentang KIA pada ibu-ibu hamil di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal.

Penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Diperlukan suatu promosi kesehatan dengan pemanfaatan media buku KIA yang dapat dibawa ibu dan dipelajari ibu sewaktu-waktu. Hasil promosi ini efektif pada penelitian yang

dilaksanakan oleh Sumardino tahun 2011 yang menjelaskan bahwa promosi dengan pemanfaatan buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ainiyah tahun 2017 tentang hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan didapatkan koefisien korelasi ( $r$ ) 0,486 dan CI 95% 0,871-1,980 dengan nilai  $p$  value  $< 0,01$  dimana nilai  $p < 0,05$ , artinya bahwa secara statistik bermakna, dan hubungan pemanfaatan buku KIA dengan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III didapatkan koefisien korelasi ( $r$ ) 0,530 yakni terdapat hubungan sedang dan CI 95% 0,163-0,638, dengan nilai  $p$  value 0,01, artinya secara statistik bermakna.

### **Kesimpulan**

Variabel yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang kesehatan kehamilan dalam penelitian ini adalah indikator edukasi tenaga kesehatan dengan media buku KIA dan informasi tanda bahaya selama kehamilan terdapat hubungan yang bermakna dengan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak semasa kehamilan. Sementara penggunaan buku KIA dengan beberapa indikator yang tidak bermakna dengan pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak semasa kehamilan diantaranya adalah penempelan stiker P4K, mempelajari mandiri buku KIA, informasi gizi di buku KIA, informasi catatan, dan kelengkapan catatan KIA.

### **Daftar Pustaka**

Ainiyah NH, Hakimi, Anjarwati. 2017. *Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak(KIA) Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Jagir Surabaya*. Program Studi Magister Kebidanan Program Pasca Sarjana Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

- Farida N. 2016. *Determinan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Di Puskesmas Wanakerta Kabupaten Karawang Tahun 2015*. The Southeast Asian Journal Of Midwifery Vol. 2(1):33-41
- Mufdillah. 2009. *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Kasiman KSR. 2013. *Analisis Pencatatan Kesehatan Ibu Hamil Pada Buku KIA Dalam Memonitor Kehamilan Di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja Ibi Ranting Ngemplak Boyolali*. Prodi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhamamdiyah. Surakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2012*. Jakarta:Kementerian KesehatanRepublikIndonesia
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Setyadi, Dyt. 2016. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Isi Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia)*. Prodi S1 Keperawatan, Fik Universitas Muhamamdiyah. Surakarta.
- Sistiriani C, Gamelia E, Sari DUMP .2014. *Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8 (8); 1-10
- Sistiriani C, Gamelia E, Sari DUMP. 2014. *Analisis Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Anak* . Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vo.10(1): 14-20
- Sumardino, Sunarto. 2011. *Promosi Kesehatan Dengan Buku Kia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Ante Natal Care Di Puskesmas Ceper Klaten Tahun 2011*. Jurusan Keperawatan.Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan. Surakarta
- Suparni, Khanifah M, Fitriyani. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Bidan Dalam Pemanfaatan Buku Kia Untuk Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi Di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016*
- Statistic Indonesia. 2015. *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS)*. Jakarta: Statistic Indonesia.